

# Dampak Pengumuman Kebijakan Harga BBM Terhadap Abnormal return, Trading volume activity, dan Kapitalisasi Pasar

*by Nelly Firdayanti*

---

**Submission date:** 07-Mar-2023 12:42PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2030980476

**File name:** DRAFT\_ARTIKEL\_-\_NELLY\_FIRDAYANTI.docx (59.79K)

**Word count:** 5863

**Character count:** 38075

**The Impact of Fuel Price Policy Announcement on  
Abnormal Return, Trading Volume Activity, and  
Capitalization Market**  
**Dampak Pengumuman Kebijakan Harga BBM Terhadap  
Abnormal Return, Trading Volume Activity, dan Kapitalisasi  
Pasar**

**Nelly Firdayanti<sup>1\*</sup>, Umu Khourah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Merdaka Malang  
Jl. Terusan Dieng No. 62-64; Malang; 65115; Indonesia; (0341) 561-448

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Merdeka Malang  
Jl. Terusan Dieng No. 62-64; Malang; 65115; Indonesia; (0341) 561-448  
*\*nellyfirdayanti@gmail.com<sup>1</sup>, \*umukhourah@yahoo.com<sup>2</sup>*

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana respon pasar saham Indonesia dan bagaimana pengaruhnya terhadap berita kenaikan tarif BBM pada 3 September 2022. Salah satu produk yang harganya ditetapkan oleh pemerintah adalah Bahan Bakar Minyak (BBM). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif khusus yang menggunakan metodologi event study. Dengan menggunakan kriteria saham yang sering diperdagangkan selama event time ditentukan dengan sampling, sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sepuluh perusahaan dengan rekening keuangan terbaik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penilaian pasar, aksi lalu lintas perdagangan, dan hasil abnormal semuanya umum terjadi. Kelompok yang digunakan untuk uji normalitas kurang dari 100, maka digunakan teknik Shapiro-Wilk Test pada tingkat relevansi 5%. Program IBM SPSS 25 digunakan untuk melakukan ujian ini. Uji-t kelompok berpasangan dan aktivitas volume perdagangan digunakan untuk menilai premis pengembalian anomali, aktivitas volume perdagangan, dan nilai pasar. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: (1) tidak terdapat perbedaan rata-rata abnormal return yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM pada tanggal 3 September 2022; (2) tidak terdapat perbedaan rata-rata volume perdagangan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM pada tanggal 3 September; (3) tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata kapitalisasi pasar. Hal ini menunjukkan bahwa pasar tidak merespon kejadian tersebut. Dengan kata lain, investor telah mempertimbangkan berbagai pemberitaan media sebelum mengambil keputusan investasi, sehingga pengumuman kenaikan BBM tidak dapat menyebabkan mereka bertindak berlebihan baik sebelum atau sesudah peristiwa.

## ABSTRACT

The purpose of this research is to ascertain how the Indonesian stock market will respond and what effect that will have on the news of the rise in gasoline rates on September 3, 2022. A product whose price is set by the government is fuel oil (BBM). This study is a particular kind of quantitative research that employs the event study methodology. Using the criterion of frequently dealing shares during the event time decided by sampling, the sample used in this research consists of the ten businesses with the finest financial accounts posted on the Indonesia Stock Exchange. Market valuation, trading traffic action, and abnormal results are all common. The group used for the normality test is less than 100, so the Shapiro-Wilk Test technique is used at a relevance level of 5%. The IBM SPSS 25 program is used to conduct this exam. The paired groups t-test and trading volume activity are used to assess the premise for anomalous returns, trading volume activity, and market value. The results of the test of the hypothesis demonstrate that: (1) there is no significant difference in the average abnormal return between the periods before and after the announcement of the increase in fuel prices on September 3, 2022; (2) there is no significant difference in the average trading volume activity between before and after the announcement of the increase in fuel prices on September 3; (3) there was no significant difference in the average market cap. This demonstrates that the market did not respond to the incident. In other words, investors have already considered a variety of media reports before making investment decisions, so the declaration of a rise in gasoline costs cannot cause them to act excessively either before or after the event.

65

**Keywords:** Capital market reaction, Fuel price increase, Abnormal return, Trading Volume Activity, Market Capitalization

## PENDAHULUAN

Pasar modal menawarkan transfer uang dari mereka yang memiliki kelebihan uang tunai (pemberi pinjaman/investor) kepada mereka yang membutuhkannya (peminjam/penerbit) untuk menjalankan peran ekonominya. Sementara ketersediaan dana eksternal bagi peminjam memungkinkan mereka untuk berinvestasi tanpa harus menunggu dana dari pendapatan pinjaman tersedia dari aktivitas perusahaan, pemberi pinjaman yang menginvestasikan dana ekstra dengan tujuan menerima kompensasi untuk melakukannya. Pasar modal dapat digunakan untuk mengumpulkan uang untuk berbagai hal, seperti pengembangan perusahaan, perluasan modal kerja, dan lain sebagainya. Pasar modal memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat dalam barang-barang keuangan seperti obligasi, saham, reksa dana, dan barang-barang sejenis lainnya sehingga masyarakat dapat membagi uang mereka di antara barang-barang tersebut berdasarkan keuntungan dan kerugian masing-masing. (Agustin, 2016).

Dapat dikatakan bahwa pasar modal adalah tempat di mana individu yang membutuhkan modal dipertemukan dengan mereka yang memiliki uang lebih untuk dibelanjakan menggunakan berbagai alat keuangan, termasuk sertifikat partisipasi. Bisnis dapat mengumpulkan dana yang mereka butuhkan untuk jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan catatan di pasar saham (Sertifikat Partisipasi). saham), catatan, opsi, dan hak saham yang diberikan oleh pemerintah federal, perusahaan swasta, organisasi perdagangan, dan lembaga yang beroperasi di pasar modal.

Sebagai alat analisis ekonomi, pasar modal dapat digunakan untuk melacak faktor mikro dan makro, yaitu kondisi emiten seperti pembayaran dividen, tinjauan kinerja, pergeseran strategi perusahaan, dan keputusan strategis yang dibuat pada rapat umum pemegang saham (RUPS) tahunan. Informasi ekonomi makro yang mempengaruhi kondisi pasar antara lain berita politik, kebijakan pasar modal, dan kebijakan ekonomi nasional (Nanda, 2017). Informasi ini memberikan sinyal kepada investor untuk melakukan investasi yang akan mempengaruhi fluktuasi volume perdagangan dan harga di pasar modal. Pelaku pasar pertama-tama menginterpretasikan dan menilai apakah berita tersebut baik atau tidak menguntungkan ketika dirilis dan diterima oleh

pasar. Diharapkan pasar akan merespon ketika berita tersebut diturunkan dan menerimanya jika memberikan informasi (content of information) (Erwinsyah, 2012). Menurut Mufreni & Amanah (2015), reaksi pasar berfungsi sebagai isyarat informasi mengenai kemungkinan kejadian tertentu yang dapat mengubah harga saham dan akibatnya berdampak pada nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh rata-rata tingkat pengembalian abnormal.

(Hartono, 2017) menegaskan bahwa keuntungan abnormal (abnormal return), atau kelebihan keuntungan, adalah keuntungan yang diperoleh melebihi keuntungan biasa. Tingkat pengembalian yang diantisipasi investor adalah laba normal. Perbedaan antara pengembalian aktual dan pengembalian yang diharapkan karenanya merupakan pengembalian anomali. Pengembalian abnormal positif atau negatif juga dimungkinkan. Karena pengembalian luar biasa adalah pengembalian di atas dan di luar yang seharusnya, investor selalu berusaha untuk mendapatkan pengembalian positif dan luar biasa atas investasi mereka. Pengembalian dan keuntungan (kerugian) modal adalah dua bagian utama dari sumber keuntungan dari modal yang diinvestasikan. Sebagai bagian dari pendapatan tambahan, capital gain.

Volume aktivitas bisnis, juga disebut aktivitas volume perdagangan saham, adalah jumlah total transaksi saham selama jangka waktu tertentu. Peningkatan lalu lintas perdagangan saham menunjukkan bahwa aset tersebut sering dipertukarkan di bursa. Trading volume activity (TVA) yang juga dikenal sebagai indikasi aktivitas investasi dapat digunakan untuk menentukan volume perdagangan, klaim Pamungkas & Endang (2015). Nilai pasar suatu perusahaan berkorelasi negatif dengan pertumbuhannya. Mempertimbangkan bahwa pembeli menganggap bisnis besar lebih stabil secara fiskal, kurang berisiko, dan memiliki hasil jangka panjang yang sangat baik, mereka mempertahankan saham mereka lebih lama saat kapitalisasi pasar saham lebih tinggi. Investor sekarang merasa lebih aman tentang investasi mereka.

Informasi tentang kebijakan pemerintah menaikkan harga bahan bakar dapat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Harga minyak mentah Indonesia naik cepat di tengah prediksi penurunan dramatis, menurut data Organisasi Negara Pengekspor Minyak (OPEC). Harga minyak mentah Brent adalah \$91,8 per barel selama perdagangan pada hari Selasa, 4 Oktober 2022, meningkat 3,81% dari hari sebelumnya. West Texas Intermediate, sering dikenal sebagai Light Sweet, naik 3,46% menjadi \$86,52 per barel (Jakarta, CNBC Indonesia). Sebelumnya, pemerintah Indonesia secara resmi menaikkan harga tiga jenis bahan bakar. Pertamina naik dari Rp12.500 menjadi Rp14.500, Solar dari Rp5.150 menjadi Rp6.800, dan Peralite khusus naik dari Rp7.650 menjadi Rp10.000 per liter, semuanya pada Sabtu, 3 September 2022, pukul 14.30 WIB (Jakarta, Kompas.com). Karena meningkatnya permintaan China dan depresiasi mata uang AS, harga minyak naik dalam perdagangan ini. Keberlanjutan perekonomian suatu negara ditentukan oleh kemampuannya memproduksi bahan bakar. Pada saat yang sama, protes yang menimbulkan gangguan di pasar modal dan keresahan di kalangan investor mengaburkan kebijakan kenaikan harga BBM. Karena mengganggu perdagangan pasar saham, kondisi ini menimbulkan ketidakpercayaan terhadap kenaikan harga BBM.

**Tabel 1 Harga Bahan Bakar Minyak**  
Per 3 September 2022

| Jenis Produk | Harga Lama | Harga Baru | Presentase Kenaikan (%) |
|--------------|------------|------------|-------------------------|
| Peralite     | Rp. 7.650  | Rp. 10.000 | 30,71%                  |
| Pertamax     | Rp. 12.500 | Rp. 14.500 | 16%                     |
| Solar        | Rp. 5.150  | Rp. 6.800  | 32%                     |

Sumber: cnbcindonesia.com

Pasar bereaksi terhadap memburuknya dana pemerintah dengan menaikkan biaya produk publik sebagai konsekuensi dari kenaikan biaya energi. Karena biaya produksi tinggi dan harga naik, daya beli masyarakat menyusut. Baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, situasi ini dapat berdampak pada lingkungan bisnis secara umum. Namun, studi Ervina (2013) menonjol karena tidak ada perbedaan mencolok antara hasil anomali sebelum dan sesudah kejadian. Hal ini menunjukkan bahwa berita kenaikan harga bensin pada tanggal 22 Juni 2013 tidak memberikan hasil yang patut diperhatikan.

Di sisi lain, hubungan antara penilaian pasar dan tindakan volume bisnis (TVA) berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah masing-masing. Akibat dari keadaan tersebut, Indonesia sebagai negara yang telah menjadi net consumer minyak sejak tahun 2004 mau tidak mau harus mengembangkan kebijakan untuk mengubah harga minyak. Bisnis industri banyak menggunakan bensin untuk menyelesaikan proses produksinya. Akibatnya, ketika harga BBM naik, biaya produksi bisnis juga naik, berdampak pada semua operasi keuangan dan pelaporan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata anomali return saham sebelum dan sesudah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengumumkan kenaikan harga BBM. Pertanyaan ini perlu dijawab berdasarkan uraian yang diberikan di atas. Lalu, apakah biasanya ada variasi jumlah transaksi saham sebelum dan sesudah Bursa Efek Jakarta mengumumkan kenaikan harga bensin untuk perusahaan industri? Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perubahan valuasi pasar antara perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebelum dan sesudah mereka mengumumkan kenaikan harga bensin.

## KAJIAN LITERATUR

### Pasar Modal

(Hartono, 2017) menegaskan bahwa pasar modal memiliki dua tujuan, yang keduanya penting bagi perekonomian bangsa. Pasar modal melayani dua tujuan untuk bisnis: pertama, memungkinkan bisnis untuk mengakses lebih banyak sumber daya keuangan dari luar organisasi; kedua, memungkinkan bisnis untuk menggunakan sumber daya keuangan tersebut untuk memperluas bisnis mereka, melunasi hutang, dan tujuan lainnya. Kedua, agar masyarakat dapat berinvestasi di pasar modal dan instrumen keuangan lainnya seperti obligasi, saham, reksa dana, derivatif, dan instrumen keuangan lainnya sehingga dapat mengalokasikan uangnya sesuai dengan sifat masing-masing aset. instrumen keuangan pasar modal.

Menurutnya, ada dua jenis pasar yaitu pasar induk dan pasar sekunder (Sunariyah, 2013). Perusahaan melakukan penjualan pertamanya kepada seorang investor di Pasar Perdana, yang diputuskan oleh Perusahaan, sebelum saham secara terbuka dipertukarkan di Pasar Sekunder selama setidaknya enam hari perdagangan. Investor dapat membeli dan memperdagangkan saham di pasar sekunder setelah waktu penjualan saham di pasar utama berakhir, sepanjang dilakukan dalam waktu 90 hari setelah izin dari BEI (Bursa Efek Indonesia) dikeluarkan. Saham selalu dapat dibeli dan dijual oleh investor.

Efek yang dipertukarkan di pasar modal disebut sebagai instrumen pasar modal. Ekuitas, obligasi, reksadana, dan derivatif adalah beberapa sekuritasnya. Sekuritas ini bisa datang dengan berbagai risiko dan imbalan. Pasar modal melayani dua tujuan, termasuk pendanaan bisnis, dan sangat penting bagi perekonomian negara. Pasar modal dapat digunakan untuk mengumpulkan uang untuk pengembangan bisnis, ekspansi, dan modal operasi.

### Saham

Saham mewakili kepemilikan aset perusahaan; ketika investor membeli saham, mereka juga membeli prospek masa depan perusahaan. Harga saham akan meningkat jika prospek masa depan perusahaan menjanjikan. Kepemilikan menunjukkan kepemilikan perusahaan (Astawinetu, 2017).

Bisnis yang membutuhkan pendanaan jangka panjang mungkin tertarik untuk "menjual" saham kepemilikannya dalam bisnis tersebut (juga dikenal sebagai sekuritas ekuitas) untuk mengumpulkan uang (Alief, 2020). Sebaliknya, saham merupakan satuan nilai di antara beberapa instrumen keuangan yang menghasilkan kepemilikan suatu korporasi (Sa'adah, 2020). Dengan kata lain, membeli saham di sebuah perusahaan berarti membeli sebagian dari kekayaannya. Saham biasa adalah jenis saham yang paling umum. Seperti yang dikemukakan oleh (Handini, 2020).

45

Saham biasa adalah surat berharga dengan nilai nominal yang sama (dalam dolar, yen, atau rupiah), yang dijual oleh suatu perusahaan, dan pemiliknya berhak menghadiri baik RUPS maupun RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa), serta hak untuk memilih apakah akan membeli atau tidak rights issue (dengan menjual saham yang diblokir), dan hak untuk menerima keuntungan sebagai dividen pada akhir tahun.

Jika dibandingkan dengan saham campuran atau saham preferen, saham biasa tidak menawarkan banyak keuntungan. Menurut (Efendi, 2021), ciri-ciri saham biasa adalah: (1) tanggung jawab terbatas diberikan kepada saham yang telah ada; (2) hak emiten didahulukan jika menerbitkan saham baru; (3) prioritas pemegang saham dalam memilih ketua komisaris; dan (4) dividen dibayarkan selama perusahaan memperoleh laba.

### **Abnormal return**

74

Menurut Hartono (2017), mengurangi proyeksi return saham dengan return saham aktual menghasilkan AR (abnormal return) suatu saham. Menurut Hartono (2017), Harga saham hari ini - harga saham kemarin dibagi dengan harga saham kemarin mewakili perhitungan return saham riil. Sementara pengembalian yang diantisipasi atau pengembalian ekuitas dari ekuitas dihitung dengan menggunakan pendekatan model yang disesuaikan pasar. Interval penilaian tidak diperlukan dalam teknik ini karena proyeksi return saham pada hari itu sama dengan return indeks pasar yang merupakan prediktor paling akurat dari return suatu perusahaan pada hari itu. Hartono (2017). (2017). Indikator pasar yang disebut IHSG digunakan untuk menghitung imbal hasil yang diantisipasi (Indeks Harga Saham Gabungan).

### **Trading Volume Activity**

(Zubir, 2018) mengklaim bahwa model TVA (Trading Volume Activity) Beaver dikembangkan untuk mengubah volume harian perdagangan saham. Bagilah jumlah saham yang dijual hari ini dengan jumlah saham yang beredar hari ini untuk mendapatkan TVA. TVA dihitung menggunakan rumus di bawah ini. Volume perdagangan saham merupakan salah satu indikator dari reaksi pasar terhadap suatu pengumuman.

### **Kapitalisasi Pasar (Capitalization Market)**

50

Nilai pasar yang sering disebut dengan nilai pasar dihitung dengan cara membagi harga pasar dengan jumlah saham yang diterbitkan (saham beredar). Tentu saja, nilai pasar saham berayun sebagai respons terhadap perubahan harga pasar (Ang, 1997). Pasokan dan permintaan saham yang relevan di pasar saham menentukan nilai pasar ini (Hartono, 2017).

36

Jumlah saham tercatat, atau jumlah saham beredar, dikalikan dengan harga penutupan saham selama periode waktu tertentu untuk menentukan nilai pasar. Karena nilai pasar merupakan perkalian dari dua angka tersebut, maka sering disebut sebagai nilai jumlah saham suatu korporasi yang diperdagangkan di pasar (Tasik, 2019).

Investor merasa seolah-olah mereka melakukan investasi di perusahaan ketika nilai pasarnya meningkat. Ukuran perusahaan meningkat dengan kapitalisasi pasar, dan berdasarkan kapitalisasi pasar yang besar, investor menentukan bahwa perusahaan memiliki risiko rendah dan potensi pertumbuhan masa depan yang kuat. Investor mempertimbangkan potensi pertumbuhan perusahaan yang kuat sebagai strategi untuk memastikan bahwa dividen dan pengembalian saham dimaksimalkan (Taslim & Wijayanto, 2016). Di pasar saham, nilai pasar dapat ditambahkan ke harga saham emiten.

### **Kerangka Konseptual**

Mengingat ringkasan yang diberikan di atas, faktor-faktor yang berkaitan dengan penelitian ini dapat didefinisikan dengan menggunakan struktur yang ditunjukkan pada Gambar.



**Gambar 1 Kerangka Konseptual**

## Hipotesis

Pada tanggal 3 September 2022, harga bahan bakar naik, menyebabkan volatilitas harga yang cukup besar di BEI. Meskipun telah terjadi perubahan harga di bursa ini, belum jelas apakah kejadian ini memiliki nilai informatif. Ketika suatu peristiwa mengandung konten informasi, pengembalian abnormal diamati. Respon pasar saham terhadap kenaikan harga BBM memang tidak terduga karena topik kenaikan harga BBM sudah dibahas sebelum kenaikan. Pasar dianggap sangat efisien jika pengembalian tak terduga dapat segera kembali normal. Jika pengembalian abnormal bertahan selama beberapa hari, pasar telah terbagi dua.

Jumlah aktivitas yang terjadi pada saham yang diperdagangkan juga dapat digunakan untuk menentukan efisiensi pasar. Jika volume perdagangan naik sebagai akibat dari peristiwa ini, pasar akan responsif dan hanya sedikit efisien. Kapitalisasi pasar dipengaruhi oleh perubahan harga saham. Perusahaan akan menarik investor karena nilai kapitalisasi pasarnya meningkat. Karena nilai kapitalisasi pasar mencerminkan ukuran bisnis, semakin besar kapitalisasi pasar, semakin besar bisnisnya. potensi masa depan.

Berikut hipotesis pada penelitian ini :

1. Ada perbedaan yang signifikan pada AR (*Abnormal return*) antara periode 30 hari sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan BBM pada tanggal 3 September 2022 jika nilai probabilitas  $\leq 0,05$ .
2. Ada perbedaan yang signifikan pada TVA (*Trading Volume Activity*) antara periode 30 hari sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan BBM pada tanggal 3 September 2022 jika nilai probabilitas  $\leq 0,05$ .
3. Ada perbedaan yang signifikan pada Kapitalisasi Pasar (*Market Capitalization*) antara periode 30 hari sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan BBM pada tanggal 3 September 2022 jika nilai probabilitas  $\leq 0,05$ .

## Penelitian Sebelumnya

Menurut (Hartono, 2017), efisiensi pemasaran memiliki tiga informasi, yaitu masa lalu, informasi yang terpublikasi saat ini dan informasi pribadi. Informasi yang terpublikasi mempengaruhi harga sekuritas dari semua perusahaan publik. Informasi ini mungkin

diwajibkan oleh peraturan pemerintah atau badan pengatur yang mempengaruhi semua perusahaan publik. Salah satu contoh regulasi ini adalah kenaikan harga BBM. Perubahan harga surat berharga akibat kenaikan harga BBM juga mempengaruhi peruntungan pasar modal, karena mengganggu aktivitas keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Febriyanti (2016) yang menemukan variasi anomali return dan aktivitas perusahaan baik sebelum maupun sesudah kenaikan harga bensin. Menurut Sari (2018), terdapat variasi yang mencolok dalam jumlah operasi bisnis baik sebelum maupun sesudah penerapan kebijakan ekonomi. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam pengembalian anomali, dan kinerja volume perdagangan saat pergeseran biaya bensin tidak berbeda secara signifikan dengan penelitian Anita (2016).

Subjek penelitian ini telah menjadi subjek dari banyak penelitian sebelumnya. Kajian pertama berjudul "Respon pasar seputar kenaikan harga bensin terhadap return saham idx30 di pasar saham Indonesia" dan dilakukan pada tahun 2017 oleh Ketut Gede Saputra, dkk. Ukuran yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah abnormal return. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan mencolok antara hasil anomali sebelum dan sesudah rilis BBM. Selain itu, penelitian yang diterbitkan pada tahun 2016 oleh Desi Anita, et al., berjudul "Studi Respons Pasar Modal dalam Variasi Biaya Bensin," dilakukan. Hasil penelitian ini identik dengan yang sebelumnya. Dengan kata lain, pengembalian anomali dan tindakan lalu lintas perdagangan sebelum dan sesudah rilis BBM tidak berbeda secara signifikan.

Sama dengan hasil penelitian oleh Elias Igwebuike Agbo, et al. dengan judul "Pengaruh Kenaikan Harga Minyak Terhadap Kapitalisasi Nigeria". Pada penelitian ini, ditemukan hasil di mana nilai pasar ekuitas dipengaruhi secara positif dan dapat diabaikan oleh fluktuasi harga yang diminta. Investigasi Shinta Febriyanti merupakan penelitian berikut yang temuannya berbeda dengan penelitian sebelumnya (2016). Temuan penelitian "Pengaruh Publikasi Perubahan Harga BBM Awal Pemerintahan Jokowi-JK Terhadap Respon Pasar Modal Indonesia" menunjukkan bahwa aktivitas volume perdagangan dan anomali return berubah sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM.

## METODE PENELITIAN

Investigasi ini dikategorikan sebagai studi kasus. Meneliti nilai informasi peristiwa memiliki tujuan untuk melihat bagaimana investor menanggapi peristiwa tersebut. Data sekunder BEI (Bursa Efek Indonesia) yang digunakan dalam penelitian ini diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com), dan [www.invesnesia.com](http://www.invesnesia.com).

Untuk menentukan bagaimana investor akan menanggapi kenaikan harga bensin pada 3 September 2022, studi ini membandingkan pengembalian anomali rata-rata, aktivitas volume perdagangan, dan nilai pasar sebelum dan sesudah peristiwa tersebut menggunakan analisis statistik. 30 hari kerja sebelum dan 30 hari kerja setelah acara adalah kerangka waktu, penelitian ini merupakan penelitian peristiwa. 22 Juli hingga 14 Oktober tahun 2022. Menurut (Santoso, A., 2018), jendela ideal untuk penelitian acara adalah 30 hari kerja sebelum dan 30 hari kerja setelah acara karena pada saat inilah investor paling rentan untuk membuat keputusan tentang investasi mereka berdasarkan BEI (Bursa Efek Indonesia).

49  
Riset yang dapat dilihat melalui website [idx.co.id](http://idx.co.id), [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com), dan [invesnesia.com](http://invesnesia.com) ini dikonsentrasikan pada bisnis industri yang terdaftar di BEI. Sebanyak 175 perusahaan industri yang semuanya terdaftar di BEI menjadi sampel penelitian ([www.invesnesia.com](http://www.invesnesia.com)). Untuk memilih kelompok dan memastikan bahwa itu akurat, pengambilan sampel yang disengaja digunakan. Berdasarkan contoh parameter yang diberikan, terdapat 10 perusahaan produksi yang disebutkan di BEI yang sepenuhnya patuh.

81  
Tabel 2 Sampel Penelitian

| No | Nama Perusahaan                | Kode | Index Weight | Sektor                     |
|----|--------------------------------|------|--------------|----------------------------|
| 1  | Unilever Indonesia Tbk         | UNVR | 13.83%       | Consumer Goods Industry    |
| 2  | Astra International Tbk        | ASII | 12.10%       | Miscellaneous Industry     |
| 3  | H. M. Sampoerna Tbk            | HMSP | 10.54%       | Consumer Goods Industry    |
| 4  | Siantar Top Tbk                | STTP | 6.00%        | Consumer Goods Industry    |
| 5  | Barito Pasific Tbk             | BRPT | 5.80%        | Basic Industry & Chemicals |
| 6  | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | ICBP | 5.61%        | Consumer Goods Industry    |
| 7  | Charoen Pokphand Indonesia Tbk | CPIN | 4.60%        | Basic Industry & Chemicals |
| 8  | Gudang Garam Tbk               | GGRM | 4.40%        | Consumer Goods Industry    |
| 9  | Kalbe Farma Tbk                | KLBF | 3.28%        | Consumer Goods Industry    |
| 10 | Semen Indonesia (Persero) Tbk  | SMGR | 3.07%        | Basic Industry & Chemicals |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Abnormal Return

64  
Tabel 3 Data Abnormal Return

| Perusahaan   | Abnormal Return Sebelum |              | Abnormal Return Sesudah |              |
|--------------|-------------------------|--------------|-------------------------|--------------|
|              | Rata-Rata               | Std. Deviasi | Rata-Rata               | Std. Deviasi |
| UNVR         | -0,04470948             | 4,794585422  | 1,227178255             | 1,829508028  |
| ASII         | 0,491588727             | 1,492842825  | 0,370807266             | 3,16006518   |
| HMSP         | 0,822873474             | 0,94748895   | 0,746576475             | 1,74633006   |
| BRPT         | 0,800752593             | 2,698185254  | 0,649819495             | 2,175070087  |
| ICBP         | 1,143862122             | 1,548246581  | 0,848657066             | 1,69635785   |
| CPIN         | 1,482706174             | 1,392508735  | 1,262261452             | 1,664701427  |
| GGRM         | 0,633686443             | 4,21918335   | 1,858834253             | 3,206562565  |
| KLBF         | 1,244035904             | 1,583142802  | 1,133884555             | 2,321170295  |
| SMGR         | 0,506993438             | 2,633130777  | 0,814088526             | 2,550931958  |
| STTP         | 0,353399192             | 0,951022278  | 0,454260049             | 2,375325219  |
| Average      | 0,743518858             |              | 0,936636739             |              |
| Std. Deviasi | 0,456038044             |              | 0,443946514             |              |

34  
Tabel 4 Analisis Deskriptif Statistik  
Average Abnormal Return

|                    | N  | Minimum  | Maximum  | Mean      | Std. Deviation |
|--------------------|----|----------|----------|-----------|----------------|
| AAR Sebelum        | 10 | -.044709 | 1.482706 | .74351886 | .456038044     |
| AAR Sesudah        | 10 | .370807  | 1.858834 | .93663674 | .443946514     |
| Valid N (listwise) |    |          |          |           |                |

Sumber : Data Sekunder, diolah 2023

Nilai AR terendah sebelum event adalah UNVR -0.04471, dan nilai AR terendah setelah event adalah ASII 0.37081, sesuai dengan tabel deskriptif statistik di atas. Hal ini menunjukkan bahwa nilai AR terendah tumbuh sebesar 0.41552 antara waktu sebelum dan sesudah kejadian. Sedangkan CPIN 1.48206 merupakan nilai AR tertinggi sebelum event, GGRM 1.85883 merupakan nilai AR tertinggi setelah event. Hal ini menunjukkan bahwa nilai maksimum AR meningkat sebesar 0.37612 antara waktu sebelum dan sesudah kejadian. Sebelum kejadian, AR memiliki nilai rata-rata 0,74135; setelah kejadian memiliki nilai rata-

rata 0,93664. Hal ini menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan waktu sebelum kejadian, nilai rata-rata AR meningkat sebesar 0,18929. 0,45604 adalah standar deviasi untuk AR sebelum acara, sedangkan 0,44395 adalah standar deviasi untuk AR pasca acara. Hal ini menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan waktu sebelum kejadian, nilai standar deviasi AR berkurang sebesar 0,01209 pada periode pasca kejadian.

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Shapiro-Wilk Test* pada tingkat signifikansi sebesar 5%.

**Tabel 5 Uji Normalitas Data Shapiro-Wilk**  
*Average Abnormal Return (AAR)*

|             | Statistic | df | Sig. |
|-------------|-----------|----|------|
| AAR Sebelum | .980      | 10 | .967 |
| AAR Sesudah | .941      | 10 | .568 |

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Pengujian kenormalan data AR (Abnormal Return) dilakukan sebelum dan sesudah kejadian 10 sampel. Data pra-acara AR menunjukkan nilai Shapiro-Wilk sebesar 0,980 dan nilai sig. sebesar 0,967 yang berarti data terdistribusi normal. Uji post-event Shapiro-Wilk untuk kenormalan data AR menghasilkan 0,941 dengan tingkat signifikansi 0,568. Sejak sig. dari AR sebelum dan sesudah kejadian lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga data berdistribusi normal.

Pada AR dilakukan pengujian hipotesis awal (Abnormal Return). Metode Paired Samples T-Test digunakan untuk menguji hipotesis AR pada taraf signifikansi 5% berdasarkan temuan uji normalitas data yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal pada AR.

**Tabel 6 Uji Paired sample t-test**  
*Average Abnormal Return*

| Pair |                           | Std. Deviation | t      | Sig. (2-tailed) |
|------|---------------------------|----------------|--------|-----------------|
| 1    | AAR Sebelum – AAR Sesudah | .581309454     | -1.051 | .321            |

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Pengujian hipotesis dilakukan pada AR (Abnormal Return) yang terdiri dari 10 sampel, seperti terlihat pada tabel di atas. Pengujian hipotesis awal ini menghasilkan nilai t untuk abnormal return (AR) sebesar -1,051 dan nilai sig. nilai 0,321. Hipotesis yang diterima adalah  $H_0$  (Tidak terdapat perubahan AR (Abnormal Return) yang signifikan antara periode 30 hari setelah dan periode 30 hari sebelum kenaikan BBM pada tanggal 3 September 2022 jika nilai probabilitas > 0,05.) berdasarkan pada temuan pengujian hipotesis awal ini. Karena Sig. lebih besar dari 0,05, tidak ada perbedaan AR yang terlihat antara periode 30 hari berikutnya dan periode 30 hari sebelum kenaikan harga BBM pada tanggal 3 September 2022.

## 2. Trading Volume Activity

**Tabel 7 Data Trading Volume Activity**

| Perusahaan | Trading Volume Activity Sebelum |              | Trading Volume Activity Sesudah |              |
|------------|---------------------------------|--------------|---------------------------------|--------------|
|            | Rata-Rata                       | Std. Deviasi | Rata-Rata                       | Std. Deviasi |
| UNVR       | 0,003388554                     | 0,015292445  | 0,000412958                     | 0,000161995  |

|              |               |               |                |                |
|--------------|---------------|---------------|----------------|----------------|
| ASII         | 0,001106086   | 0,000578969   | 0,001114687    | 0,000412236    |
| HMSP         | 0,00016641    | 0,000127882   | 0,000130528    | 0,000106729    |
| BRPT         | 0,000647477   | 0,000197526   | 0,001019903    | 0,000299514    |
| ICBP         | 0,000772778   | 0,000771045   | 0,000485515    | 0,000220415    |
| CPIN         | 1,136561747   | 1,649934134   | 0,000389109    | 0,00024549     |
| GGRM         | 0,000750302   | 0,000606037   | 0,000521253    | 0,0005419      |
| KLBF         | 0,000928644   | 0,000468462   | 0,000936539    | 0,000518722    |
| SMGR         | 0,001532005   | 0,000790669   | 0,00208842     | 0,001190245    |
| STTP         | 0,00000151399 | 0,00000172345 | 0,000000788804 | 0,000000718429 |
| Average      | 0,114585552   |               | 0,608138000    |                |
| Std. Deviasi | 0,359087059   |               | 0,335591866    |                |

**Tabel 8 Analisis Deskriptif Statistik**  
Average Trading Volume Activity (ATVA)

|              | N  | Minimum | Maximum | Mean      | Std. Deviation |
|--------------|----|---------|---------|-----------|----------------|
| ATVA Sebelum | 10 | .000166 | 1.13656 | .11458556 | .359087059     |
| ATVA Sesudah | 10 | .000130 | .001114 | .60813800 | .335591866     |

Valid N (listwise)

Sumber : Data Sekunder, diolah 2023

HMSP 0.000166 merupakan nilai TVA terendah sebelum kejadian, sedangkan HMSP 0.00013 merupakan nilai TVA terendah setelah kejadian. Hal ini menunjukkan bahwa nilai TVA terendah turun sebesar 0,00004 antara waktu sebelum dan sesudah kejadian. Sebelum kejadian, skor tertinggi TVA adalah CPIN 1,13656, sedangkan skor terbesar setelahnya adalah ASII 0,001114. Hal ini menunjukkan bahwa nilai TVA terbesar turun sebesar 1.135446 pada periode waktu setelah kejadian dibandingkan dengan periode waktu sebelum kejadian. Sebelum acara, TVA memiliki nilai rata-rata 0,11458; setelah kejadian memiliki nilai rata-rata 0,70997. Hal ini menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan waktu sebelum kejadian, nilai rata-rata TVA meningkat sebesar 0,11387. 0,35908 adalah standar deviasi TVA sebelum acara, dan 0,335591 adalah standar deviasi TVA setelah acara. Hal ini menunjukkan bahwa dibandingkan dengan waktu sebelum kejadian, nilai standar deviasi TVA turun sebesar 0,023489

**Tabel 9 Uji Normalitas Data Shapiro-Wilk**  
Average Trading Volume Activity (ATVA)

|              | Statistic | df | Sig. |
|--------------|-----------|----|------|
| ATVA Sebelum | .368      | 10 | .000 |
| ATVA Sesudah | .935      | 10 | .494 |

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Sepuluh contoh data TVA (Trading Volume Activity) diambil sebelum dan sesudah kejadian untuk memeriksa keseragaman data. Nilai pre-event Shapiro-Wilk untuk pengujian kenormalan data TVA adalah 0,368, dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai post-event Shapiro-Wilk untuk mengevaluasi kenormalan data TVA adalah 0,935, dengan tingkat signifikansi 0,494. Hal ini mengikuti dari temuan pengujian bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga kita dapat mengasumsikan bahwa data terdistribusi secara normal sebelum dan sesudah kejadian, karena sig. TVA lebih tinggi dari 0,05 dalam kedua kasus.

Pengujian hipotesis kedua melalui TVA (Trading Volume Activity). Mengingat hasil uji normalitas data yang menunjukkan bahwa data TVA tidak berdistribusi normal, kami

menggunakan prosedur Paired Samples T-Test untuk menilai hipotesis TVA pada tingkat signifikansi 5%.

27  
**Tabel 10 Uji Paired sample t-test**  
**Average Trading Volume Activity (ATVA)**

|        |                             | Std. Deviation | t     | Sig. (2-tailed) |
|--------|-----------------------------|----------------|-------|-----------------|
| Pair 2 | ATVA Sebelum – ATVA Sesudah | .359161729     | 1.004 | .342            |

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan TVA (*Trading Volume Activity*) yang terdiri dari 10 sampel, seperti terlihat pada tabel di atas. Mengevaluasi hipotesis kedua ini menghasilkan TVA (*Trading Volume Activity*) dengan nilai t hitung sebesar 1,004 dengan nilai Sig. sebesar 0,342. Hipotesis yang diterima adalah H0 (Tidak terdapat perbedaan TVA (*Trading Volume Activity*) yang signifikan antara periode 30 hari setelah dan periode 30 hari sebelum kenaikan harga BBM pada tanggal 3 September 2022 jika nilai probabilitas > 0,05 .) berdasarkan temuan pengujian hipotesis kedua ini. Karena Sig. lebih besar dari 0,05, tidak ada perbedaan AR yang terlihat antara periode 30 hari berikutnya dan periode 30 hari sebelum kenaikan harga BBM pada tanggal 3 September 2022.

### 3. Kapitalisasi Pasar

**Tabel 11 Data Kapitalisasi Pasar**

| Perusahaan | Kapitalisasi Pasar Sebelum |                    | Kapitalisasi Pasar Sesudah |                   |
|------------|----------------------------|--------------------|----------------------------|-------------------|
|            | Rata-Rata                  | Std. Deviasi       | Rata-Rata                  | Std. Deviasi      |
| UNVR       | 17.958.476.666.666         | 5.085.833.437.503  | 18.036.048.333.333         | 4.831.542.804.364 |
| ASII       | 27.103.738.827.230         | 13.417.401.885.560 | 27.555.805.170.626         | 1.097.780.867.852 |
| HMSP       | 10.736.158.497.870         | 2.460.852.370.399  | 10.451.179.209.465         | 1.433.984.228.655 |
| BRPT       | 86.916.170.755.861         | 6.975.010.847.239  | 76.863.344.074.276         | 2.499.227.327.091 |
| ICBP       | 10.328.563.185.333         | 2.796.357.423.801  | 10.191.535.766.333         | 1.019.153.576.633 |
| CPIN       | 95.655.000.000.000         | 1.747.027.768.072  | 92.088.435.000.000         | 2.735.202.005.153 |
| GGRM       | 49.758.519.086.667         | 3.197.625.228.785  | 44.541.033.793.333         | 1.224.969.620.272 |
| KLBF       | 76.336.136.356.135         | 1.777.667.335.496  | 84.922.096.222.617         | 3.438.733.269.676 |
| SMGR       | 39.335.863.466.667         | 1.186.230.705.966  | 42.066.339.840.000         | 2.200.782.734.801 |
| STTP       | 10.105.558.333.333         | 562.051.340.931    | 9.775.875.000.000          | 242.918.566.513   |
| Average    | 10.193.766.197.696         |                    | 10.126.028.087.278         |                   |
| Std. Dev   | 75.018.786.392.779         |                    | 76.510.143.205.057         |                   |

**Tabel 12 Analisis Deskriptif**

71  
**Average Kapitalisasi Pasar (ACM)**

|             | N  | Minimum               | Maximum                | Mean                     | Std. Deviation           |
|-------------|----|-----------------------|------------------------|--------------------------|--------------------------|
| ACM Sebelum | 10 | 101055583<br>33333.00 | 271037388<br>272300.00 | 1019376619<br>76966.3000 | 750187863927<br>78.89000 |
| ACM Sesudah | 10 | 977587500<br>0000.00  | 275558051<br>706267.00 | 1012602808<br>72780.9000 | 765101432050<br>56.95000 |

Valid N  
(listwise)

Sumber : Data Sekunder, diolah 2023

STTP 10.1055T merupakan nilai CM terendah sebelum event, sedangkan STTP 9.7758T merupakan nilai CM terendah setelah event. Hal ini menunjukkan bahwa nilai CM terendah turun sebesar 329,68M antara sebelum dan sesudah kejadian. ASII 271.0378T merupakan nilai tertinggi untuk CM sebelum event, sedangkan ASII 275.5580T merupakan nilai terbesar untuk CM setelah event. Hal ini menunjukkan bahwa nilai CM terbesar turun sebesar 4.52066T antara waktu sebelum dan sesudah kejadian. Sebelum kejadian nilai rata-rata CM adalah 101.9376T, dan setelah kejadian menjadi 101.26028T. Hal ini menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan waktu sebelum kejadian, nilai rata-rata CM menurun sebesar 677,381M. Dari segi standar deviasi, CM sebelum kejadian memiliki nilai 75.01878T, sedangkan CM setelah kejadian memiliki nilai 76.51014T. Hal ini menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan periode sebelum kejadian, nilai standar deviasi untuk CM mengalami peningkatan sebesar 1,55136T.

**Tabel 13 Uji Normalitas Data Shapiro-Wilk**

**Average Kapitalisasi Pasar (ACM)**

|             | Statistic | df | Sig. |
|-------------|-----------|----|------|
| ACM Sebelum | .886      | 10 | .153 |
| ACM Sesudah | .871      | 10 | .102 |

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Pengujian normalitas data yang dilakukan pada CM (*Capitalisation Market*/Kapitalisasi Pasar) sebelum dan sesudah peristiwa terdiri dari 10 sampel. Pengujian normalitas data pada CM sebelum peristiwa menghasilkan nilai *Shapiro-Wilk* sebesar 0,886 dengan nilai *sig.* sebesar 0,153. Setelah fakta, tes Shapiro-Wilk dari kenormalan data pada CM menghasilkan nilai 0,871 dengan sig 0,102. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ( $H_0$ ) dan  $H_1$  ( $H_1$  ditolak) karena sig. CM baik sebelum maupun sesudah kejadian lebih besar dari 0,05.

Tes ketiga dari teori tersebut dilakukan di CM, dan ini menyangkut ukuran pasar. Karena uji kenormalan data menunjukkan bahwa data kapitalisasi pasar terdistribusi secara teratur, kita dapat menggunakan teknik Paired Samples T-Test untuk menilai hipotesis kapitalisasi pasar pada tingkat signifikansi 5%.

Sedangkan berdasarkan aktivitas perdagangan pasar modal dapat diketahui pada uji beda ACM yaitu :

22

**Tabel 14 Uji Paired sample t-test**

**Average Kapitalisasi Pasar (ACM)**

| Pair |                           | Std. Deviation | t    | Sig. (2-tailed) |
|------|---------------------------|----------------|------|-----------------|
| 3    | ACM Sebelum – ACM Sesudah | .5257094841    | .407 | .693            |

Sumber: Data Sekunder, diolah 2023

Selain itu, ternyata nilai t hitung untuk CM (Pasar Kapitalisasi) adalah 0,407 dengan nilai Sig. sebesar 0,693 untuk mengevaluasi hipotesis ketiga. Hipotesis yang diterima adalah  $H_0$  (Tidak terdapat perbedaan CM (Pasar Kapitalisasi) yang signifikan antara periode 30 hari setelah dan periode 30 hari sebelum kenaikan BBM pada tanggal 3 September 2022 jika nilai probabilitas > 0,05.) , berdasarkan temuan pengujian hipotesis pertama ini. Karena Sig. lebih besar dari 0,05, tidak ada perbedaan CM yang terlihat antara periode 30 hari berikutnya dan periode 30 hari sebelum kenaikan harga BBM pada tanggal 3 September 2022.

#### 4. Pembahasan Hasil Penelitian

**Tabel 15 Pembahasan Uji Beda**

|      |                             | Std. Deviation | t      | Sig. (2-tailed) |
|------|-----------------------------|----------------|--------|-----------------|
| 3    |                             |                |        |                 |
| Pair | AAR Sebelum – AAR Sesudah   | .581309454     | -1.051 | .321            |
| 1    |                             |                |        |                 |
| Pair | ATVA Sebelum – ATVA Sesudah | .359161729     | 1.004  | .342            |
| 2    |                             |                |        |                 |
| Pair | ACM Sebelum – ACM Sesudah   | .5257094841    | .407   | .693            |
| 3    |                             |                |        |                 |

Hasil studi menunjukkan bahwa 10 besar perusahaan industri yang diwakili oleh saham IDX AR (Abnormal Return), TVA (Trading Volume Activity), dan CM (Capitalization Market) tidak terpengaruh oleh kenaikan harga bensin. Tepatnya 3 September 2022 (Bursa Efek Indonesia). Rata-rata AR, TVA, dan CM semuanya diuji signifikansi sebelum dan sesudah kenaikan harga bensin pada 3 September 2022, dan temuan menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara periode 30 hari sebelum dan periode 30 hari setelah kenaikan.

Hal ini didukung oleh hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diah Andarini (2016), yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang terlihat antara AR dan TVA dalam tingkat kenaikan biaya bahan bakar sebelum dan sesudah peristiwa tersebut. Ketut Gede Saputra dkk. (2017) menemukan hasil yang serupa, membenarkan bahwa hasil anomali adalah sama sebelum dan sesudah pernyataan harga bensin. Penelitian oleh Elias Igwebuie et al. (2019), bagaimanapun, menemukan bahwa fluktuasi harga minyak memiliki dampak kecil yang menguntungkan pada nilai pasar saham Nigeria, memberikan kepercayaan lebih lanjut kepada CM.

Hal ini dapat dilakukan peneliti karena contoh-contohnya berasal dari sektor produk industri, yang meliputi industri produk konsumen, industri fundamental dan farmasi, dan sektor lainnya. Karena alasan sederhana bahwa produk konsumsi selalu diminati, dan karena Indonesia adalah negara yang begitu besar dengan jumlah penduduk yang begitu besar, maka salah satu bidang usaha barang konsumsi tentunya sangat diperlukan. Tentunya masyarakat perlu mengkonsumsi produk untuk kebutuhan pokoknya, antara lain makanan, minuman, obat-obatan, dan lain-lain. Bisnis industri dan kimia sangat penting dalam memenuhi kebutuhan bahan baku industri manufaktur lainnya, termasuk sektor tekstil dan plastik.

Namun, investor umumnya memiliki rekam jejak yang positif. Dalam 20 tahun terakhir, terjadi sembilan kali kenaikan harga BBM. Oleh karena itu investor percaya bahwa kenaikan harga yang lebih besar masih akan diterima oleh masyarakat umum dan perubahan perusahaan akan terjadi. Akibatnya, hanya efek langsung yang diperkirakan. "Sektor industri akan terus tumbuh selama aktivitas ekonomi berjalan."

Perusahaan dalam sampel penelitian melihat penurunan dan peningkatan pengembalian abnormal setelah pengumuman kebijakan untuk menaikkan harga bensin dibuat, yang menyebabkan kenaikan rata-rata pengembalian abnormal.

Hal ini didukung dengan adanya peningkatan pada *trading volume activity* disebabkan oleh "spekulasi pasar" atau "trader" yang mengambil keuntungan dari aktivitas perdagangan jangka pendek akibat "news" kebijakan kenaikan BBM.

Sedangkan kapitalisasi pasar mengalami penurunan diakibatkan pemilihan sampel dalam penelitian ini yang tidak berfokus pada perusahaan sektor Energi khusus minyak dan gas alam yang berhubungan dengan BBM, melainkan berbagai macam sektor yang kegiatan industrinya tidak langsung berhubungan dengan BBM seperti sektor manufaktur, sektor *food and beverage* dan lain sebagainya.

## SIMPULAN

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kenaikan harga bensin tidak berpengaruh terhadap saham AR (Abnormal Return) 10 perusahaan industri teratas di BEI, karena tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara periode 30 hari sebelumnya dan periode 30 hari setelah peristiwa 3 September 2022.

Kejadian kenaikan harga BBM tidak berpengaruh terhadap saham TVA (Trading Volume Activity) pada 10 besar perusahaan manufaktur di BEI, hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan saham TVA antara periode 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah peristiwa tanggal 3 September 2022.

Kenaikan harga BBM pada 3 September 2022 tidak berpengaruh terhadap saham CM (Kapitalisasi Pasar) 10 besar perusahaan manufaktur teratas di BEI, berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara saham CM 30 hari sebelumnya dan 30 hari setelah kejadian pada tanggal 3 September 2022.

Faktor tambahan, seperti kinerja pasar saham, inflasi, dan sebagainya, kemungkinan besar akan dimasukkan dalam penelitian selanjutnya. Karena berdasarkan hasil penelitian variabel yang digunakan dalam penelitian tidak memiliki pengaruh terhadap kenaikan harga BBM. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah faktor makro ekonomi misal seperti geopolitik.

## DAFTAR PUSTAKA

Alief. (2020). *Dasar Investasi Saham*.

Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Mediasoft Indonesia.

Astawinetu. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktek*.

Desi Anita, et all. (2016). Analisis Reaksi Pasar Modal Dalam Perubahan harga BBM. KURS, 1.

Diah Andarini, et all. (2016). Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Perubahan Harga BBM (Event Study Kenaikan dan Penurunan Harga BBM pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Univesitas Brawijaya*, 3.

Efendi, M. J. (2021). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. Bintang Pustaka Madani.

Erwinskyah. (2012). Perubahan Abnormal return dan Trading volume activity sebelum dan sesudah krisis di Jepang (Event Study pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Tadulako*.

Handini, S. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.

Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*. BPFE.

Mufreni, A. N., & Amanah, D. (2015). Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Likuiditas Saham terhadap Harga Saham pada PT. Astra Internasional Tbk. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 1(1), 29–35. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem/article/view/305/217>

Sa'adah, L. (2020). Implementasi Pengukuran Current Ratio, DER dan ROE serta pengaruh terhadap Return Saham. Jombang. *LPPM Universitas KH.A. Wahab Hasbullah*.

Shinta Febriyanti, et all. (2016). Pengaruh Diumumkan Perubahan Harga BBM Awal Pemerintahan Jokowi-JK Terhadap Reaksi Pasar Modal Indonesia. ". *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5

47

Sunariyah. (2013). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi 6)*. UPP STIM YKPN.

16

Tasik, H. dan A. H. (2019). Analisis Dampak Variabel Keuangan Saham Terhadap Keluar – Masuknya Saham Di Lq-45 (Periode 2014 - 2015). *Tjyybjb.Ac.Cn*, 3(2), 58–66. <http://ecojoin.org/index.php/EJE/article/view/871>

10

Taslim, A., & Wijayanto, A. (2016). Pengaruh frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham, kapitalisasi pasar dan jumlah hari perdagangan terhadap return saham. *Management Analysis Journal*, 5(1), 1–6. <http://maj.unnes.ac.id>

19

Zubir, E. (2018). “Pengaruh Sebelum Dan Setelah Reshuffle Kabinet Kerja Jilid 2 Terhadap Abnormal return Dan Volume Perdagangan Saham Pada Sektor Agribisnis Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Muhammadiyah Metro, 11

# Dampak Pengumuman Kebijakan Harga BBM Terhadap Abnormal return, Trading volume activity, dan Kapitalisasi Pasar

## ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

|   |   |    |
|---|---|----|
| 1 | <a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a><br>Internet Source                     | 1% |
| 2 | <a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a><br>Internet Source                 | 1% |
| 3 | <a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a><br>Internet Source | 1% |
| 4 | Submitted to Universitas Merdeka Malang<br>Student Paper  | 1% |
| 5 | <a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a><br>Internet Source               | 1% |
| 6 | <a href="http://wiyatamandala.e-journal.id">wiyatamandala.e-journal.id</a><br>Internet Source   | 1% |
| 7 | 123dok.com<br>Internet Source   | 1% |
| 8 | <a href="http://journal.ubaya.ac.id">journal.ubaya.ac.id</a><br>Internet Source                 | 1% |

|    |  |      |
|----|--|------|
| 9  | Internet Source  | 1 %  |
| 10 | <a href="http://repo.undiksha.ac.id">repo.undiksha.ac.id</a><br>Internet Source  | 1 %  |
| 11 | <a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a><br>Internet Source  | 1 %  |
| 12 | <a href="http://jimfeb.ub.ac.id">jimfeb.ub.ac.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 13 | Fitriaty Fitriaty, Muhammad Haris Saputra. "REACTION OF THE INDONESIAN CAPITAL MARKET TO THE INCREASING FUEL PRICES (BBM) IN INDONESIAN COMPOSITE INDEX (IHSG)", <i>Journal of Business Studies and Mangement Review</i> , 2022<br>Publication | <1 % |
| 14 | <a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 15 | <a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 16 | <a href="http://dspace.uui.ac.id">dspace.uui.ac.id</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 17 | <a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a><br>Internet Source  | <1 % |
| 18 | <a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a><br>Internet Source  | <1 % |

|    |  |      |
|----|--|------|
| 19 | fe.ummetro.ac.id<br>Internet Source  | <1 % |
| 20 | riset.unisma.ac.id<br>Internet Source  | <1 % |
| 21 | etheses.uin-malang.ac.id<br>Internet Source  | <1 % |
| 22 | ijefm.co.in<br>Internet Source   | <1 % |
| 23 | eprints.perbanas.ac.id<br>Internet Source  | <1 % |
| 24 | isclo.telkomuniversity.ac.id<br>Internet Source  | <1 % |
| 25 | lib.unnes.ac.id<br>Internet Source   | <1 % |
| 26 | Muhammad Rian Awaluzi, Novera Kristianti Maharani. "Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Cash Dividend terhadap Nilai Kapitalisasi Pasar", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2022<br>Publication | <1 % |
| 27 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Magelang<br>Student Paper  | <1 % |
| 28 | docplayer.info<br>Internet Source  | <1 % |

|    |  |      |
|----|--|------|
| 29 | <a href="http://journal.iain-manado.ac.id">journal.iain-manado.ac.id</a><br>Internet Source        | <1 % |
| 30 | <a href="http://snp2m.poliupg.ac.id">snp2m.poliupg.ac.id</a><br>Internet Source                    | <1 % |
| 31 | Submitted to iGroup<br>Student Paper   | <1 % |
| 32 | <a href="http://repository.upnvj.ac.id">repository.upnvj.ac.id</a><br>Internet Source              | <1 % |
| 33 | <a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a><br>Internet Source                              | <1 % |
| 34 | Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan<br>Tinggi Indonesia Jawa Timur<br>Student Paper          | <1 % |
| 35 | Submitted to UPN Veteran Yogyakarta<br>Student Paper   | <1 % |
| 36 | <a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a><br>Internet Source                                      | <1 % |
| 37 | <a href="http://mohsokhip.blogspot.com">mohsokhip.blogspot.com</a><br>Internet Source              | <1 % |
| 38 | Submitted to President University<br>Student Paper   | <1 % |
| 39 | <a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a><br>Internet Source              | <1 % |
| 40 | <a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a> |      |

Internet Source

<1 %

41

[id.scribd.com](https://id.scribd.com)

Internet Source

<1 %

42

Fanda Daisy Prully Rundengan, Tommy Parengkuan, Ivonne Saerang. "PENGUJIAN ARBITRAGE PRICING THEORY (APT) SEBAGAI PREDICTOR PENGEMBALIAN SAHAM YANG DIHARAPKAN ( STUDI KASUS PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2013

Publication

<1 %

43

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

<1 %

44

[repository.uindatokarama.ac.id](https://repository.uindatokarama.ac.id)

Internet Source

<1 %

45

Rini Novianti, Masdar Mas'ud, Lukman Chalid. "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Volume Perdagangan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di IDX)", PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi, 2021

Publication

<1 %

46

[ejournal.iaida.ac.id](https://ejournal.iaida.ac.id)

Internet Source

<1 %

|    |   |      |
|----|---|------|
| 47 | <a href="http://repository.uksw.edu">repository.uksw.edu</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 48 | <a href="http://ejournal.stiedewantara.ac.id">ejournal.stiedewantara.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 49 | <a href="http://jurnal.buddhidharma.ac.id">jurnal.buddhidharma.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 50 | <a href="http://konsultasiskripsi.com">konsultasiskripsi.com</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 51 | Gunawan Jamaludin, Sri Mulyati, Trisandi Eka Putri. "COMPARATIVE ANALYSIS OF INDONESIA CAPITAL MARKET REACTION BEFORE AND AFTER ANNOUNCEMENT OF PRESIDENTIAL ELECTIONS UNITED STATES 2016 DONALD TRUMP (Event Studies On Shares Member Index LQ-45)", ACCRUALS, 2018<br>Publication | <1 % |
| 52 | <a href="http://docplayer.biz.tr">docplayer.biz.tr</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 53 | <a href="http://ejournal-binainsani.ac.id">ejournal-binainsani.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 54 | <a href="http://ejournal.up45.ac.id">ejournal.up45.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 55 | <a href="http://garuda.ristekbrin.go.id">garuda.ristekbrin.go.id</a><br>Internet Source   | <1 % |

|    |   |      |
|----|---|------|
| 56 | <a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a><br>Internet Source                               | <1 % |
| 57 | <a href="http://nanopdf.com">nanopdf.com</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 58 | <a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a><br>Internet Source                                     | <1 % |
| 59 | <a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a><br>Internet Source | <1 % |
| 60 | <a href="http://www.devanddans.com">www.devanddans.com</a><br>Internet Source                           | <1 % |
| 61 | <a href="http://ayusuliestya.wordpress.com">ayusuliestya.wordpress.com</a><br>Internet Source           | <1 % |
| 62 | <a href="http://ecojoin.org">ecojoin.org</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 63 | <a href="http://economy.okezone.com">economy.okezone.com</a><br>Internet Source                         | <1 % |
| 64 | <a href="http://eprints.mdp.ac.id">eprints.mdp.ac.id</a><br>Internet Source                             | <1 % |
| 65 | <a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a><br>Internet Source                             | <1 % |
| 66 | <a href="http://repository.usu.ac.id">repository.usu.ac.id</a><br>Internet Source                       | <1 % |
| 67 | <a href="http://takingmong.blogspot.com">takingmong.blogspot.com</a><br>Internet Source                 | <1 % |

|    |   |      |
|----|---|------|
| 68 | <a href="http://www.kompas.com">www.kompas.com</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 69 | <a href="http://www.proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id">www.proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id</a><br>Internet Source | <1 % |
| 70 | <a href="http://www.reportshop.co.kr">www.reportshop.co.kr</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 71 | <a href="http://anzdoc.com">anzdoc.com</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 72 | <a href="http://docobook.com">docobook.com</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 73 | <a href="http://ejournal.unsrat.ac.id">ejournal.unsrat.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 74 | <a href="http://jurnal.unissula.ac.id">jurnal.unissula.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 75 | <a href="http://jurnal.unmer.ac.id">jurnal.unmer.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 76 | <a href="http://library.um.ac.id">library.um.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 77 | <a href="http://qdoc.tips">qdoc.tips</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 78 | <a href="http://repository.univ-tridinanti.ac.id">repository.univ-tridinanti.ac.id</a><br>Internet Source                       | <1 % |
| 79 | <a href="http://repository.unmuhjember.ac.id">repository.unmuhjember.ac.id</a><br>Internet Source                               | <1 % |

|    |   |      |
|----|---|------|
| 80 | <a href="http://www.repository.trisakti.ac.id">www.repository.trisakti.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 81 | <a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 82 | Sunardi Sunardi, Christiana Noviolla, Supramono Supramono, Yustinus Budi Hermanto. "Stock market reaction to government policy on determining coal selling price", Heliyon, 2023<br>Publication   | <1 % |
| 83 | <a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 84 | <a href="http://lib.ibs.ac.id">lib.ibs.ac.id</a><br>Internet Source   | <1 % |
| 85 | Pascalina Sesa. "Pengaruh Kandungan Informasi Arus Kas, Dividend Payout Ratio Dan Economic Valued Added Terhadap Volume Perdagangan Saham Dengan Size Dan Growth Sebagai Variabel Kontrol", JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN DAERAH, 2020<br>Publication | <1 % |

Exclude quotes Off  
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

# Dampak Pengumuman Kebijakan Harga BBM Terhadap Abnormal return, Trading volume activity, dan Kapitalisasi Pasar

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

**/0**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15